

**PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM TAREKAT SAMMANIYAH  
DI SURAU ENGKU BONCAH KENAGARIAN TAEH BARUAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH  
TRI MULIA PERTIWI  
NIM. 18329140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## Halaman Persetujuan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
**DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25123. Telp (0751) 7051260 Fax. 7055628  
e-mail [info@unp.ac.id](mailto:info@unp.ac.id) homepage <http://www.pendidikan.fis.unp.ac.id>

### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM TAREKAT SAMMANYAH DI  
SURAU ENSKU BONCAH KENAGARIAN TAEH BARUAH**

Nama : Tri Mulia Pertiwi  
NIM/TM : 18329140/2018  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 11 Agustus 2022

Mengetahui,  
Ketua Departemen,

Dr. Wirdati, M.Ag  
NIP. 197502042008012006

Disetujui oleh,  
Pembimbing,

Rengga Satria, M.A.P.d  
NIP. 199006282018031001

## Halaman Pengesahan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
**JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM**

JL. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25123. Telp (0751) 7051260 Fax. 7055628  
e-mail [info@unp.ac.id](mailto:info@unp.ac.id) homepage <http://www.pendidikan.fis.unp.ac.id>

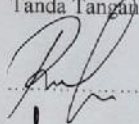

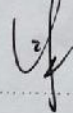
### HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Ilmu Agama Islam  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Senin, Tanggal 23 Mei 2022

**Judul**  
**Pendidikan Spiritual Dalam Tarekat Sammaniyah**  
**Di Surau Engku Boncah Kenagarian Tach Baruah**

Nama : Tri Mulia Pertiwi  
NIM/ TM : 18329140/ 2018  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam  
Jurusan : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Rengga Satria, M.A, Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Ahmad Rivauzi, M.A	2. 
3. Anggota	: Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag	3. 

## Halaman Pernyataan

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Mulia Pertiwi  
NIM/TM : 2018/ 18329140  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (SI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM TAREKAT SAMMANIYAH DI SURAU ENSKU BONCAH KENAGARIAN TAEH BARUAH”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 12 Agustus 2022  
Saya Yang Menyatakan,

Tri Mulia Pertiwi  
NIM 18329140

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dhad	D	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Tha'	T	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## **B. Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap.  
Ahmadiyyah ditulis : أحمدية

## **C. Ta' Marbutah di Akhir Kata**

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia. جماعة : ditulis jamā'ah
2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.  
نعمة الله ditulis ni'matullāh.

## **D. Vokal Pendek**

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

## **E. Vokal Panjang**

1. a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing masing dengan tanda ( ˉ ) di atasnya.
2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + waw mati ditulis au.

## **F. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)**

أنتم : ditulis a'antum.

## **G. Kata Sandang Alief + Lam**

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al. القرآن : ditulis Alquran
- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya. الشريعة : ditulis asy-syī'ah.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sosial *history* Tarekat Sammaniyah di Surau Engku Boncah, Model pelaksanaan pendidikan spiritual dalam tarekat Sammaniyah di Surau Engku Boncah, faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan spiritual dalam tarekat sammaniyah di Surau Engku Boncah, dan untuk mengetahui apakah pengikut tarekat Sammaniyah tidak memprioritaskan kehidupan duniawi. Sumber data diambil dari dua orang informan melalui wawancara yang dipilih menggunakan metode etnografi dengan jenis penelitian Kualitatif. Dua orang informan tersebut terdiri dari Mursyid di Surau Engku Boncah yaitu Bapak H. Alismi Engku Boncah dan salah satu Murid di Surau tersebut yaitu Bapak Apria Putra Engku Mudo Khalis. Seluruh hasil wawancara kemudian dianalisis secara sistematis melalui empat langkah kegiatan analisis yaitu (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan). Secara keseluruhan analisis menunjukkan; **Pertama**: tarekat Sammaniyah di Surau Engku Boncah pertama kali dibawa dan diajarkan oleh Mursyid di Surau tersebut,



yaitu Bapak H. Alismi Engku Boncah. **Kedua:** terkait model pelaksanaan pendidikan spiritual dalam tarekat sammaniyah di Surau Engku Boncah yaitu dimulai dengan taubat, izin orang tua, mintak maaf kepada sesama manusia, kesungguhan, Syahadat, Istighfar, Sholawat kepada Nabi Muhammad Saw, dan memperbanyak Ddzikir. **Ketiga:** terkait faktor pendukung pelaksanaan tarekat Sammaniyah di Surau Engku Boncah ditemukan bahwa terdapat Guru yang selalu siap menjalankan dan melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan, baik dalam hal dan Masyarakat Taeh Baruah yang sudah terbiasa dengan Tarekat. Sedangkan faktor Penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Spiritual dalam Tarekat Sammaniyah di Surau Engku yaitu Ideologi-ideologi yang menganggap bahwa tarekat merupakan perbuatan bid'ah. **Keempat:** terkait apakah pengikut tarekat Sammaniyah tidak memprioritaskan duniawi hal tersebut tidak benar. Karena mengikuti tarekat Sammaniyah tidak akan membuat manusia lari dari kehidupan duniawi, sebab zuhud dalam pengertian tasawuf dunia itu tidak ada dalam hatinya. Dalam konsep tasawuf zuhud itu tidak meninggalkan dunia, akan tetapi tidak memasukkan dunia di dalam hati. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk penelitian berikutnya dalam mengkaji isu-isu yang berbeda terkait dengan permasalahan ini beserta isu lainnya yang relevan dengan konteks ini.

**Kata Kunci:** Pendidikan Spiritual, Tarekat Sammaniyah.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillahirabbil 'alamiin*, Segala puji hanya milik Allah Swt. Kita memujinya meminta pertolongan, dan memohon ampunan kepadanya. Dan kami juga berlindung kepada Allah Swt. Dari kejahatan diri dan keburukan amalan. Siapa yang diberi petunjuk Allah Swt. Maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan siapa yang Allah Swt. Sesatkan, maka tidak ada satupun yang dapat memberi petunjuk kepadanya. Kami bershalawat kepada baginda

Rasulullah Saw. Yang merupakan seorang mulia dan semoga Allah Swt. Melimpahkan rahmad dan karunianya untuknya, keluarga, dan para sahabat.

Penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“Pendidikan Spiritual Dalam Tarekat Sammaniyah di Surau Engku Boncah Kenagarian Taeh Baruah”**. Shalawat dan do’a juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang tak henti-hentinya memberi motivasi, dukungan dan doa demi selesainya *study* ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph., D. Selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
3. Ibu Dr. Wirdati, M.Ag, selaku Ketua Departemen Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah mengizinkan

saya dalam penyusunan skripsi ini serta mendorong dan memberikan motivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Bapak Rengga Satria, M.A, Pd selaku Sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Departemen Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang, serta telah membimbing penulis dengan sabar dan dari awal mulai perkuliahan sampai pada akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. Ahmad Rivauzi, M.A dan Bapak Dr Ahmad Kosasih, M.Ag sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Keluarga besar penulis Bpk. Warman dan Ibu Mulia Reswita selaku orang tua penulis yang senantiasa mendoakan, memberi kasih sayang dan *mensupport* dalam penyelesaian skripsi ini, saudara kandung penulis Dafsiful Fardian, Deden Delsa Putra, A.Md dan Siti Aisyah serta keluarga besar Tri Mulia Pertiwi yang selalu memberikan kasih sayang, mendoakan dan *mensupport* dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Nagari Taeh Baruah yang telah memberi izin penulis dan memudahkan penulis untuk melakukan penelitian di Nagari Taeh Baruah

9. Bapak H. Alismi Engku Boncah dan Buya Apria Putra Engku Mudo Khalis selaku informan, yang telah bersedia meluangkan serta memberikan informasi pengalaman terkait isu penelitian ini.
10. Sahabat Mahasiswa IAI seluruh angkatan yang telah *mensupport* dalam penyelesaian Skripsi ini.
11. Amelia Rasyid, Reza Hermawati Maber, Rike Fitriani, Syahidatil Maghfirah, Vitrah Rahmadani dan Voni Miranda selaku sahabat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Iqbal rizkyka, Mawaddaturrahmi, dan Wesli Hamdani selaku sahabat yang selalu memberian bantuan dalam penyelesaian sripsi ini
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informasi untuk penulis.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga amal baik kalian semua diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin.

Padang, 26 September 2022

Tri Mulia Pertiwi

## DAFTAR ISI

<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Fokus masalah.....	9
C. Rumusan masalah.....	9
D. Tujuan penelitian.....	10
E. Manfaat penelitian.....	10
F. Defenisi operasional/batasan istilah.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Landasan Teori.....	15
1. Pendidikan Spiritual .....	15
2. Tarekat.....	23
3. Tarekat Sammaniyah .....	27
B. Penelitian Relevan.....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Metode Dan Jenis Penelitian.....	50
B. Sumber Data.....	51

C. Instrumen Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	55
F. Teknik Pengabsahan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian .....	58
1. Surau Engku Boncah .....	59
2. Sosial <i>History</i> Tarekat Sammaniyah Di Surau Engku Boncah .....	62
3. Model Pendidikan Spiritual Dalam Tarekat Sammaniyah Di Surau Engku Boncah .....	63
4. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Spiritual Tarekat Sammaniyah Di Surau Engku Boncah ...	75
5. Sejauh Mana Pengikut Tarekat Sammaniyah Dalam Menjalani Kehidupan Dunia Dan Akhirat.....	75
B. Pembahasan.....	79
1. Sosial <i>History</i> Tarekat Sammaniyah di Surau Engku Boncah .....	79
2. Model pelaksanaan pendidikan spiritual dalam tarekat Sammaniyah di Surau Engku Boncah .....	98
3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Spiritual Dalam Tarekat Sammaniyah Di Surau Engku Boncah.....	110
4. Bagaimana Pengikut Tarekat Sammaniyah Mengejar Kehidupan Akhirat Dan Duniawi.....	112
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	111

**DAFTAR PUSTAKA..... 113**

**DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif
- Gambar 4.1 Dokumentasi Wawancara dengan Informan
- Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan di Surau Engku Boncah
- Gambar 4.3 Dokumentasi Surau Engku Boncah
- Gambar 4.4 Dokumentasi Ijazah Mursyid
- Gambar 4.5 Dokumentasi Wawancara dengan Informan
- Gambar 4.5 Dokumentasi Wawancara dengan Informan
- Gambar 4.7 Dokumentasi Wawancara dengan Informan
- Gambar 4.8 Dokumentasi Wawancara dengan Informan
- Gambar 4.9 Dokumentasi Wawancara dengan Informan
- Gambar 4.10 Dokumentasi Wawancara dengan Informan





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Berbasis Spiritual adalah pendidikan yang menjadikan penguatan keyakinan terhadap aqidah Islam, pengamalan syari'ah dan internalisasi nilai-nilai akhlak yang mulia sebagai ruh dari aktivitas pendidikan (Rivauzi, 2020). Pendidikan spiritual merupakan penguatan kekuatan spiritual bagi seseorang dan penanaman iman dalam diri mereka sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan naluriyah beragama mereka, menata sifat mereka dengan tata krama dan meningkatkan kecenderungan (tekad, bakat) mereka, dan mengarahkan mereka pada nilai-nilai spiritual, prinsip, dan suri tauladan yang mereka dapat dari keimanan yang benar pada Allah SWT, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, para rasulnya, hari akhir, dan takdir baik dan buruknya Hamid (dalam Supriaji, 2019). Pondasi utama pendidikan Berbasis Spiritual dibangun di atas akidah Islamiah yang lurus dan kokoh. Aqidah merupakan doktrin, konsepsi ketuhanan atau rumusan teologi yang didapatkan dengan penalaran filosofis dan melalui dalil-dalil. Akidah itu rumusan baku dan tidak berubah, dapat dipelajari untuk dinalar (Rivauzi, 2020).

Pendidikan spiritual digambarkan sebagai salah satu alat ukur (standar ukuran) dalam menumbuh kembangkan macam-macam kepribadian manusia yang berbeda dengan pertumbuhan atau perkembangan yang lengkap (mencakup segala hal), ialah sumber

petunjuk bagi akal. Dengan iman kepada Allah SWT dan mengesakan-Nya (mentauhidkan-Nya), dan kejernihan jiwa dengan ketentraman dan ketenangannya, mensucikan akhlak dengan memperindah dirinya dengan keutamaann, nilai-nilai moral, dan suri tauladan yang baik, membersihkan tubuh dengan menggunakannya pada jalan yang benar dan mencegahnya terhadap perilaku maksiat dan perilaku keji, serta mendorongnya untuk beribadah dan beramal baik yang bermanfaat bagi diri pribadi dan kelompok (masyarakat), dan juga hubungan yang baik dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat dengan adanya solidaritas, sinergi (saling mendukung), dan saling menolong satu sama lain pada kebaikan dan ketakwaan (Tasmara, 2001).

Kata Tarekat berasal dari *Thariqah* yang berarti jalan, sistem, metode dan mazhab (aliran) (Munawwir, 1997). Tarekat adalah perjalanan seorang salik (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri. Atau dalam kalimat lain diartikan perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk dapat mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Tuhan (Ni'am, 2016). Kemudian kalimat tersebut menjadi kalimat bahasa Indonesia. Dalam istilah tarekat merupakan suatu metode tertentu seseorang secara kontinyu untuk jiwanya dengan mengikuti jalur tahapan dalam upaya-Nya mendekatkan Allah SWT (Shihab, 2009). Tarekat merupakan jalan yang harus ditempuh seorang murid agar berada sedekat mungkin dengan Tuhan di bawah bimbingan seorang guru, Tarekat mencoba memberi rasa aman dan kesejahteraan kepada para pengikutnya

setelah mereka merasa bahwa kehidupan mereka di dunia sudah mendekati akhir (Nasution, 2003).

Pada abad ke 19 M ada beberapa tarekat yang berkembang di tanah air, antara lain: Qadariyah, Naqsabandiyah, Syattariyah, Sammaniyah dan Tarekat Haddadiyah (Depag RI, 1978). Di akhir abad ke 18 M Tarekat Sammaniyah sudah dapat mengalahkan kepopuleran tarekat Syattariyah di Asia Tenggara termasuk di Indonesia (Zulkipli, 1996). Sammaniyah, sebagai tarekat baru, mulai menyebar ke-Indonesia pada penghujung abad ke-18. Tarekat ini yang penamaanya mengacu kepada nama Syekh Muhammad bin ‘Abd al-Karim al-Samman, merupakan perpaduan dari metode-metode dan bacaan-bacaan seperti tarekat Khalwatiyah, Qadiriyyah, Naksabandiyyah dan Syadziliyyah. Tarekat Sammaniyah ini nampaknya tarekat yang pertama kali mendapat tempat dan pengikut yang besar pada masyarakat di Nusantara (Muvid & Kholis, 2020).

Tarekat Sammaniyah sangat merakyat di daerah Sumatera dan Kalimantan Selatan, dan berperan dalam memerangi penjajah disana (Bruinessen, 19). Walaupun Syekh Samman pada zamannya cukup terkenal dan mempunyai murid di mana-mana, pada masa kini kita menemukan pengikut tarekat Sammaniyah dalam jumlah yang hanya di Sudan dan di Indonesia saja. Kemasyhuran Syekh Muhammad Samman sebagai tokoh sufi abad ke-18 mengundang minat dan antusiasme murid yang berasal dari Nusantara untuk belajar kepadanya. Apalagi beberapa guru Al-Sammani seperti Sulayman al-Kurdi adalah juga guru sekelompok

murid asal Nusantara pada abad ke-18. Sebagaimana diketahui, Makkah dan Madinah paling tidak sejak abad ke-17 sudah menjadi "kiblat" pendidikan Islam orang Nusantara. Azyumardi Azra (1994) telah menyajikan kajian yang komprehensif mengenai jaringan ulama-ulama Timur Tengah dan Nusantara pada abad ke-17 dan 18.

Tarekat Sammaniyah merupakan salah satu tarekat yang mu'tabarah di Indonesia. Tarekat muktabarah sangatlah banyak hingga kemudian muncullah *Jam'iyah* (organisasi) yang mewadahi tarekat muktabarah. *Jam'iyah* ini disebut dengan *Jam'iyah Ahlith Thariqah Mu'tabarah An-Nahdliyyah* (JATMAN) yang berdiri di tahun 1957. JATMAN merupakan badan otonom yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) yang beranggotakan tarekat-tarekat muktabarah di Indonesia. Organisasi ini merupakan *jam'iyah* yang memantau amalan-amalan tarekat muktabarah agar tidak melenceng dari koridor amalan (Ningrum, 2020). Nahdlatul Ulama yang mencermati perkembangan tarekat di Indonesia dengan melakukan kualifikasi atas tarekat-tarekat yang ada. Ada sekitar 45 tarekat di Indonesia masuk dalam kategori tarekat mu'tabarah. Adapun syarat sebuah tarekat menjadi tarekat Mu'tabarah adalah tarekat tersebut mempunyai sanad (mata rantai) yang tidak terputus atau bersambung kepada Rasulullah SAW dan karena itu absah untuk diamalkan (Siroj, 2006).

Dalam tarekat terdapat aturan, prinsip dan sistem khusus. Semula hanya merupakan jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam mencapai

tujuan berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Dalam perkembangan selanjutnya praktik ritualnya disistematisasikan sedemikian rupa sehingga masing-masing tarekat mempunyai metode sendiri-sendiri. Keterangan ini berkesesuaian dengan penegasan J. Spencer Trimingham, bahwa tarekat adalah suatu metode praktis untuk menuntun, membimbing, seorang sufi secara berencana dengan jalan pikiran, perasaan dan tindakan, terkendali terus menerus kepada suatu tingkatan dalam rangkaian maqamat untuk dapat merasakan hakikat yang sebenarnya. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa, Ma'rifah adalah puncak dari amalan tarekat sammaniyah ini, tarekat ini mempunyai pemikiran untuk mengolah ma'rifah yaitu memulai dari kalimat *La Ilaha Illa Allah* (Trimingham, 1971).

Di era globalisasi ini telah terjadi Modernisasi atau post-modernisme yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang telah gagal memberikan kehidupan yang nyaman, terarah dan bermakna. Modernisasi justru telah membawa dampak terhadap terjadinya kerancuan dan penyimpangan nilai-nilai kemanusiaan. Manusia modern kian dihindangi oleh rasa cemas dan kehilangan visi keilahian serta kehilangan dimensi transcendental, sehingga mudah dihindangi kegersangan dan krisis spiritual. Sebagai akibatnya, manusia modern sering dihindangi penyakit stress, depresi, kegalauan, dan alienasi. Mereka teralienasi dari dirinya sendiri, dari lingkungan sosialnya, dan yang terpenting lagi dari Tuhannya.

Surau Engku Boncah merupakan salah satu Surau yang terletak di Taeh Baruah, Limapuluh Kota. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 22 Februari 2022 di Surau Engku Boncah, Surau ini memiliki kekhasan tersendiri, diantaranya pengobatan tradisional yang dilakukan oleh mursyid melalui kekuatan spritual dan doa yaitu kekuatan dari *Zikrullah* yang senantiasa terasah. Tarekat Samman bisa dijadikan sebagai ilmu pertahanan bagi seseorang untuk melindungi dirinya ketika sedang dalam keadaan berbahaya. Orang yang mengikuti Tarekat Samman tidak akan mendapatkan gangguan jin, hal ini dikarenakan sudah ada perjanjian antara jin dengan pendiri tarekat ini bahwa jin tidak akan mengganggu seseorang yang telah mengamalkan tarekat Samman.

Menurut Bapak Alismi selaku Mursyid di Surau ini menyatakan bahwa seseorang yang sakit dan senantiasa melakukan *Zikrullah* akan lebih mudah sembuh dengan izin Allah jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak melakukan *Zikrullah*, hal tersebut terjadi karena pertolongan pengobatan dari seorang mursyid akan mendapat tempat pada diri orang sakit yang senantiasa *Zikrullah*, hal seperti itu tidak terjadi pada orang sakit yang tidak *Zikrullah*. Selain itu, Mursyid di Surau ini memiliki kemampuan dalam memijit/mengurut, Mengurut tetap digabungkan dengan zikrullah, karena dengan demikian penyembuhan akan cepat dengan izin Allah.

Di Surau Engku Boncah Tarekat Samman lebih dipopulerkan oleh remaja-remaja sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi remaja-remaja

lainnya. Contohnya dengan diadakannya kegiatan pemuda sebagai promosi tak berbayar, jika ada kegiatan pemuda salah satunya seperti silek dan ajaran tarekat samman dilakukan, jadi pemuda tersebut akan tertarik mengikuti mengikuti tarekat samman. Karena di Surau Engku Boncah lebih terbuka terhadap kajian tarekat samman. Jadi jika ada yang ingin melakukan diskusi, maka akan dilakukan di Surau Engku Boncah. Tarekat Samman bisa dijadikan sebagai ilmu pertahanan bagi seseorang ketika sedang dalam keadaan berbahaya. Orang yang mengikuti Tarekat Samman tidak akan mendapatkan gangguan jin, hal ini karenakan sudah ada perjanjian antara jin dengan pendiri tarekat ini bahwa jin tidak akan mengganggu seseorang yang telah mengamalkan tarekat Samman.

Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap dimensi-dimensi dan kekhasan yang terdapat pada tarekat Samman karena banyak ilmu dan manfaat yang bisa diperoleh dan juga sebagai salah satu sarana dalam menyelesaikan beberapa masalah yang tengah terjadi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Basyrul Muvid bersama Nur Kholis pada tahun 2020 dengan judul *“Konsep Tarekat Sammaniyah Dan Peranannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual Dan Sosial Masyarakat Post Modern”* yang menyatakan bahwa jalan dakwah sebagai strategi yang efektif untuk menyebarkan ajaran-ajaran tarekat Sammaniyah, membimbing dan mencerahkan kehidupan masyarakat. Dengan demikian tarekat Samman hadir sebagai solusi bagi masyarakat post modern untuk mendidik mereka menjadi pribadi yang

saleh secara spiritual dan sosial, tangguh dan tetap memiliki sikap optimis dalam hidup dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keimanan kepada Tuhan. Untuk itu, tarekat sebagai jalan menggapai kebersamaan dan proses mengenal Allah, serta jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeri Ahmad Subhana mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan judul "*Filsafat Mistik Tarekat Sammaniyah Di Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Muko Muko*" Tahun 2020. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tarekat sammaniyah di Desa Talang Buai seluruh amalan yang di kerjakan bertujuan untuk mensucikan diri (*tadziyatun nafsi*) dari segala dosa dan sifat mazmumah adapun peramalannya adalah bai'at, mandi taubat dan berdzikir, ajaran tarekat ini berdasarkan al-quran dan hadis Nabi Muhammad saw.

Selain itu Drs. H. A. Fauzan Saleh, M.Ag dalam penelitiannya dengan judul "*Tarekat Sammaniyah Di Kabupaten Banjar*" Tahun 2010 yang menyatakan bahwa masyarakat yang mengikuti pengajuan tarekat Sammaniyah merasakan ketenangan batin. Ketentraman batin ini selalu mereka rasakan ketika datang dan mengikuti pengajian tersebut. Ketenangan batin dan ketentraman alam hidup merupakan dambaan setiap orang. Untuk mendapatkannya seseorang berbusana dengan berbagai cara. Salah satu cara atau solusi untuk memperoleh ketenangan batin dan ketentraman jiwa adalah dengan tarekat Samman.



Berdasarkan pengenalan, latar belakang dan deskripsi masalah penelitian maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi permasalahan ini kedalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **“Pendidikan Spiritual Dalam Tarekat Sammaniyah di Surau Engku Boncah Kenagarian Taeh Baruah”**.

### **B. Fokus masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memfokuskan arah dan bahasan dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah hanya pada Pendidikan Spiritual Dalam Tarekat Sammaniyah di Surau Engku Boncah.

### **C. Rumusan masalah**

Rumusan masalah penelitian ini beranjak dari stereotip negatif masyarakat bahwa kaum tarekat tidak memprioritaskan kehidupan duniawi. Berdasarkan kenyataan yang demikian, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sosial *History* Tarekat Sammaniyah Di Surau Engku Boncah?
2. Bagaimana Model Pendidikan Spiritual Dalam Tarekat Sammaniyah Di Surau Engku Boncah?
3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Spiritual Tarekat Sammaniyah Di Surau Engku Boncah?

4. Benarkah Penganut Tarekat Sammaniyah Tidak Memprioritaskan Kehidupan Duniawinya?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Bagaimana Sosial *History* Tarekat Sammaniyah Di Surau Engku Boncah
2. Menganalisis Bagaimana Model Penerapan Pendidikan Spiritual Dalam Tarekat Sammaniyah Di Surau Engku Boncah
3. Menganalisis Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pada Penerapan Pendidikan Spiritual Tarekat Sammaniyah Di Surau Engku Boncah
4. Untuk Mengetahui Benarkah Penganut Tarekat Sammaniyah Tidak Memprioritaskan Kehidupan Duniawinya

#### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis kepada penulis maupun pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran untuk peneliti lainnya dengan pokok bahasan yang lebih mendalam tentang ajaran tarekat. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan khazanah yang lebih luas pada kajian terkait tarekat karenaterbatasnya penelitian yang mengangkat tema senada sejauh ini. Disamping itu, agar nantinya penelitian ini mampu menjadi pengkajian awal, referensi, serta pemantik semangat bagi pemerhati dan peneliti ilmu keislaman khususnya tarekat yang lebih komprehensif.

### 2. Manfaat Praktis

Besar harapan peneliti bahwa penelitian ini nantinya dapat memberikan sebuah pandangan baru bagi para pembaca terhadap kaum tarekat. Serta menjadi angin segar bagi mereka yang selama ini sering kali mendapat stigma kurang tepat di kalangan masyarakat, baik dalam kehidupan dunia pada umumnya, dan dalam bernegara khususnya, sehingga keharmonisan, persatuan, dan persaudaraan umat muslim dapat semakin terbangun dan kokoh tanpa kurang sedikit pun. Terakhir, manfaat penelitian ini ditujukan sebagai bagian untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana bidang Pendidikan Agama Islam pada Universitas Negeri Padang.

## **F. Defenisi Operasional/Batasan Istilah**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu: “Pendidikan Spiritual Dalam Tarekat Sammaniyah Di Surau Engku Boncah Kenagarian Taeh Baruah”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

### **1. Pendidikan Spiritual**

Pendidikan spiritual yang dimaksud di sini adalah sebuah proses transformasi pengetahuan secara tauhidi (integralistik) yang berpusat pada hati, dan berhubungan dengan tataran realitas yang lebih tinggi dari pada yang materi dan kejiwaan, menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan (seorang hamba), untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan antar sesamanya dengan sebaik mungkin, maupun fungsi hidupnya sebagai seorang hamba kepada khaliqnya. Sebagaimana penjelasan tersebut adalah menuju terbentuknya insan kamil yakni manusia yang berintelektual dan juga berspiritual tinggi. Artinya menjadikan dunia maupun akhiratnya sebagai tujuan, dengan berprinsip semata-mata ibadah hanya karena Allah (Sismanto, 2013).

Bahasan penting dalam pendidikan spiritual ini merujuk pada cara dalam menolong seseorang yang telah salah dan terlanjur sesat untuk kembali kepada keimanan yang benar dan akidah yang lurus, dan hal

tersebut dilakukan dengan membebaskannya atau menyelamatkan mereka dari ikatan-ikatan keraguan dalam berakidah, dengan penyelamatan mereka dari kungkungan cakar penyelewengan agama, dan menjauhkan mereka dari tergelincirnya akhlak atau moral, dan mengajarkannya jalan yang lurus atau benar, dan menuntun mereka terus menerus dalam hal kesabaran, toleransi, dan kasih sayang untuk kembali kepada jalan keimanan, dan kebenaran (Hawaa, 2006)

## **2. Tarekat Sammaniyah**

Kata tarekat berasal dari bahasa Arab *al-tharq*, yang secara etimologi berarti jalan, tempat lalu atau metode. Ditinjau secara terminologi, menurut Abu Bakar Aceh tarekat adalah petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh rasul, dikerjakan oleh sahabat dan tabiin, turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambung (Ris'an Rusli, 2013).

Tarekat sammaniyah merupakan salah satu tarekat mu'tabarah di Indonesia. Tarekat ini berasal dari Madinah. Penamaan Sammaniyah mengacu kepada pendirinya yakni Syeikh Muhammad Ibn Abdul Karim al Samman, merupakan perpaduan dari metode-metode dan bacaan-bacaan tarekat Khalwatiyah, Qadariyah, Naqsabandiyah dan Syadziliah. Tarekat Samman merupakan tarekat pertama yang memperoleh pengikut dalam jumlah besar di Nusantara (Bruinessen. 1999).

### **3. Surau Engku Boncah**

Kata Surau adalah sebutan khas bagi masyarakat Minangkabau untuk menyebut tempat belajar agama dan beribadah. Menurut beberapa tulisan istilah surau sudah dikenal sebelum Islam masuk ke Minangkabau. Ada yang berpendapat bahwa surau pertama kali didirikan masa jayanya kekuasaan Adytywawarman di Minangkabau. Datangnya agama Islam dan meredupnya kekuasaan Adytywawarman menjadikan surau berubah fungsi menjadi pusat pembelajaran Islam (Akhiruddin, 2015).

Surau Engku Boncah sudah berdiri lebih dari 100 tahun yang lalu. Buya pendiri surau ini meninggal dalam usia 110 tahun. Buya pendiri surau tersebut dikenal dengan sebutan Ongku Boncah Nan Tuo. Sepeninggal Ongku Boncah nan Tuo aktifitas di surau tersebut dilanjutkan oleh dua orang anaknya. Setelah dua orang Ongku Boncah Nan Tuo meninggal, pengelolaan Surau Suluk dilanjutkan oleh Bapak Alismi yang juga di beri gelar Engku Boncah. Beliau adalah generasi yang ke empat (Alismi, 2022).